

Implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Persepsi Guru di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar

Devita Kurnia Ilahi¹, Fina Habibatus Shalihah², Hemas Haryas Harja Susetya³

^{1,2,3} Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam zainul Hasan Genggong

e-mail: devitakurniailahi@gmail.com¹, finahabibatushalihah@gmail.com², hemas.haryas@gmail.com³

Abstrak

Program Asistensi Mengajar merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan pengalaman mengajar kepada mahasiswa sekaligus mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah mitra. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi guru terhadap kontribusi mahasiswa Program Asistensi Mengajar MBKM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar serta mengidentifikasi berbagai bentuk kontribusi mahasiswa selama pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas satu guru Bahasa Indonesia yang berperan sebagai guru pamong Program Asistensi Mengajar MBKM dengan pengalaman mengajar selama Enam hingga Tujuh tahun. Data dikumpulkan melalui observasi sebanyak satu kali, wawancara mendalam. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang diperdalam melalui tahapan open coding, axial coding, dan selective coding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan persepsi positif terhadap kontribusi mahasiswa dalam membantu penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, pendampingan peserta didik, pengelolaan kelas, serta pelaksanaan administrasi pembelajaran. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan variatif, meskipun masih ditemukan kendala pada tahap adaptasi terhadap budaya sekolah dan karakteristik peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan persepsi guru sebagai mitra utama Program Asistensi Mengajar MBKM dalam menilai kontribusi mahasiswa terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, perspektif yang masih belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: Program Asistensi Mengajar MBKM, Persepsi Guru, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kontribusi Mahasiswa, Madrasah Aliyah.

Abstract

The Teaching Assistance Program is one of the implementations of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy aimed at providing teaching experience for university students while supporting the improvement of learning quality in partner schools. This study aims to describe teachers' perceptions of the contributions of students participating in the MBKM Teaching Assistance Program to Indonesian language learning at MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar and to identify the forms of contribution provided during the implementation of the program. This research employed a qualitative descriptive approach. The participant consisted of one Indonesian language teacher serving as the supervising teacher with six to seven years of teaching experience. Data were collected through one classroom observation, in-depth interviews, and documentation consisting of lesson modules and teaching journals. Data trustworthiness was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, supported by open coding, axial coding, and selective coding. The findings indicate that the teacher perceived the students' contributions positively in lesson planning, instructional media development, classroom management, student mentoring, and instructional administration. Observation and documentation also revealed that the presence of student teachers contributed to more active and varied classroom learning despite several challenges related to adaptation to school culture and student characteristics. The novelty of this study lies in highlighting teachers' perspectives as the primary partners in evaluating the contribution of MBKM Teaching Assistance students to improving Indonesian language learning, an aspect that has received limited attention in previous studies.

Keywords: MBKM Teaching Assistance Program, Teacher Perception, Indonesian Language Learning, Student Contribution, Islamic Senior High School.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dituntut mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik agar kompetensi berbahasa dapat berkembang secara optimal. Namun demikian, guru masih menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya beban administrasi, keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran, heterogenitas karakteristik peserta didik, serta tuntutan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi. Salah satu bentuk kolaborasi tersebut diwujudkan melalui Program Asistensi Mengajar sebagai implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman mengajar secara langsung di sekolah sekaligus membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui program tersebut, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping guru di kelas, tetapi juga berkontribusi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, pendampingan peserta didik, serta pelaksanaan berbagai kegiatan akademik di sekolah. Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi dan sekolah sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keberadaan mahasiswa memiliki potensi yang besar karena mata pelajaran ini menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang komunikatif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Mahasiswa umumnya memiliki kemampuan memanfaatkan berbagai media digital sehingga dapat menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik melalui video pembelajaran, presentasi interaktif, kuis digital, maupun media pembelajaran berbasis aplikasi. Inovasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sekaligus menjadi alternatif bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Program Asistensi Mengajar memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran di sekolah. Azwar et al. (2024) menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan mahasiswa mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Najicha dan Aini (2024) menjelaskan bahwa implementasi MBKM memberikan manfaat bagi sekolah mitra melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan pengalaman profesional mahasiswa. Zahara et al. (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa berkontribusi dalam mendukung berbagai kegiatan akademik di sekolah, sedangkan Dewi dan Yoto (2023) menemukan bahwa kehadiran mahasiswa mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kirani et al. (2024) juga menyatakan bahwa Program Asistensi Mengajar berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengalaman mahasiswa, evaluasi implementasi program, maupun dampak Program Asistensi Mengajar terhadap kompetensi calon guru. Penelitian yang secara khusus mengkaji *persepsi guru* sebagai mitra utama pelaksanaan Program Asistensi Mengajar MBKM, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Madrasah Aliyah, masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menganalisis kontribusi mahasiswa mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan media, pengelolaan kelas, hingga dampaknya terhadap kualitas pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih mendalam. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menempatkan guru sebagai informan utama dalam mengevaluasi kontribusi mahasiswa Program Asistensi Mengajar MBKM pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan perspektif mahasiswa atau mengevaluasi program secara umum, penelitian ini mengungkap pengalaman langsung guru dalam

memaknai kontribusi mahasiswa terhadap perencanaan pembelajaran, penggunaan media berbasis teknologi, pengelolaan kelas, pendampingan peserta didik, serta peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi, sekolah mitra, dan pemerintah dalam mengembangkan program secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi guru terhadap kontribusi mahasiswa Program Asistensi Mengajar MBKM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar serta mengidentifikasi berbagai bentuk kontribusi mahasiswa selama pelaksanaan program

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam persepsi guru terhadap implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan penilaian guru terhadap kontribusi mahasiswa selama pelaksanaan program. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkap fenomena berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Penelitian dilaksanakan di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar, Kabupaten Probolinggo, yang merupakan salah satu sekolah mitra Program Asistensi Mengajar MBKM. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja karena sekolah tersebut secara aktif menerima mahasiswa Program Asistensi Mengajar MBKM dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan penelitian terdiri atas satu guru Bahasa Indonesia yang bertugas sebagai guru pamong mahasiswa Program Asistensi Mengajar MBKM. Guru tersebut memiliki pengalaman mengajar selama Enam hingga Tujuh tahun dan terlibat secara langsung dalam membimbing mahasiswa selama pelaksanaan program. Pemilihan informan didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu: (1) mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia; (2) menjadi guru pamong Program Asistensi Mengajar MBKM; (3) memiliki pengalaman mendampingi mahasiswa selama program berlangsung; dan (4) bersedia memberikan informasi secara terbuka mengenai pelaksanaan program. Karakteristik tersebut dipandang mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, menyusun pedoman pengumpulan data, melakukan observasi, melaksanakan wawancara, menganalisis data, hingga menyusun laporan penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data digunakan beberapa instrumen pendukung berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, alat perekam suara, kamera dokumentasi, dan catatan lapangan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian sehingga mampu menggali informasi secara mendalam

mengenai persepsi guru terhadap implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM. Adapun indikator wawancara meliputi: (1) persepsi guru terhadap pelaksanaan Program Asistensi Mengajar MBKM; (2) kontribusi mahasiswa dalam penyusunan perangkat pembelajaran; (3) kontribusi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia; (4) pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi; (5) kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas; (6) kemampuan mahasiswa membangun komunikasi dengan peserta didik; (7) kemampuan mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah; (8) manfaat program bagi guru dan sekolah; serta (9) kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Program Asistensi Mengajar MBKM.

Observasi dilakukan secara *nonpartisipatif* sebanyak satu kali pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Observasi bertujuan memperoleh gambaran secara langsung mengenai bentuk kontribusi mahasiswa selama mendampingi guru dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran; (2) kemampuan membantu penyampaian materi; (3) penggunaan media pembelajaran; (4) pendampingan peserta didik selama kegiatan diskusi; (5) kemampuan membantu pengelolaan kelas; (6) komunikasi mahasiswa dengan guru dan peserta didik; (7) pemberian penguatan kepada peserta didik; serta (8) keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penutup pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi modul ajar yang digunakan selama proses pembelajaran dan jurnal mengajar yang memuat aktivitas pembelajaran selama pelaksanaan Program Asistensi Mengajar MBKM. Analisis dokumentasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara hasil wawancara, hasil observasi, dan bukti administrasi pembelajaran sehingga diperoleh data yang lebih kredibel.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dengan hasil observasi serta dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh saling menguatkan. Selanjutnya, peneliti melakukan *member checking* dengan meminta informan meninjau kembali hasil wawancara guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan informasi yang disampaikan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga seluruh data terkumpul sehingga menghasilkan temuan yang komprehensif. Untuk memperkuat proses analisis, penelitian ini juga menerapkan tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Pada tahap *open coding*, peneliti memberikan kode terhadap informasi penting yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, melalui *axial coding*, kode-kode yang memiliki keterkaitan dikelompokkan menjadi beberapa kategori, seperti kontribusi mahasiswa dalam pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, pendampingan peserta didik, manfaat program, dan kendala pelaksanaan. Tahap terakhir, yaitu *selective coding*, dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh kategori

menjadi tema-tema utama yang menjelaskan persepsi guru terhadap implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses analisis dilakukan secara berulang hingga diperoleh tema-tema yang konsisten dan mampu menjawab tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru Bahasa Indonesia di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar memberikan persepsi yang positif terhadap implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM. Guru menilai bahwa kehadiran mahasiswa tidak hanya membantu pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi mitra kolaboratif dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran, serta mendampingi peserta didik selama proses belajar mengajar. Menurut guru, kolaborasi tersebut membantu mengurangi beban kerja sehingga guru dapat lebih fokus pada pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh.

Guru Pamong mengungkapkan:

"Mahasiswa sangat membantu ketika proses pembelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya mendampingi siswa, tetapi juga ikut menyiapkan media pembelajaran dan membantu menjelaskan materi kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Kehadiran mereka membuat proses pembelajaran menjadi lebih ringan bagi guru." (Wawancara, 27 Mei 2026).

Hasil observasi yang dilakukan selama satu kali proses pembelajaran memperlihatkan bahwa mahasiswa terlibat aktif dalam membantu guru sejak kegiatan pendahuluan hingga penutup pembelajaran. Mahasiswa membantu menyiapkan media pembelajaran, mendampingi peserta didik ketika kegiatan diskusi, memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang belum memahami materi, serta membantu guru menjaga keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa modul ajar dan jurnal mengajar juga menunjukkan bahwa mahasiswa turut berkontribusi dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat praktis berupa pembagian tugas, tetapi juga memperkuat proses pembelajaran melalui pembelajaran kolaboratif (*collaborative teaching*). Kehadiran mahasiswa memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih optimal kepada peserta didik karena sebagian proses pendampingan belajar dapat dilakukan secara bersama-sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azwar et al. (2024) yang menyatakan bahwa Program Asistensi Mengajar mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kolaborasi antara guru dan mahasiswa. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih spesifik karena menggambarkan pengalaman guru sebagai mitra utama dalam pelaksanaan program, bukan hanya mengevaluasi program dari sudut pandang mahasiswa.

Kontribusi Mahasiswa dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Salah satu bentuk kontribusi yang paling dirasakan guru adalah kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kreativitas dalam memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran sehingga materi Bahasa Indonesia dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Guru Pamong menyampaikan:

"Mahasiswa membawa ide-ide baru dalam penggunaan media pembelajaran. Mereka membuat presentasi yang lebih menarik dan memanfaatkan media digital sehingga siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran." (Wawancara, 27 Mei 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian peserta didik sejak awal pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan kelompoknya, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Dokumentasi berupa modul ajar memperlihatkan adanya penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi yang dimiliki mahasiswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi munculnya persepsi positif guru terhadap Program Asistensi Mengajar MBKM. Selain meningkatkan variasi pembelajaran, penggunaan media digital juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis. Hasil penelitian ini mendukung temuan Kirani et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Akan tetapi, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa inovasi media juga mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif setelah program berakhir.

Kontribusi Mahasiswa dalam Pendampingan Peserta Didik

Guru juga menilai bahwa mahasiswa memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran. Kedekatan usia antara mahasiswa dan peserta didik membuat komunikasi berlangsung lebih terbuka sehingga siswa tidak ragu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan memahami materi.

Guru Pamong menjelaskan:

"Siswa terlihat lebih berani bertanya kepada mahasiswa. Kadang mereka malu bertanya kepada guru, tetapi kepada mahasiswa mereka lebih terbuka sehingga proses belajar menjadi lebih lancar." (Wawancara, 27 Mei 2026).

Selama observasi, mahasiswa tampak aktif mendampingi peserta didik ketika mengerjakan tugas dan berdiskusi. Mahasiswa juga memberikan penjelasan tambahan

kepada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi. Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu guru memberikan layanan belajar yang lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendampingan tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga oleh kemampuan membangun komunikasi interpersonal dengan peserta didik. Kedekatan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga partisipasi peserta didik meningkat. Temuan ini mendukung penelitian Zahara et al. (2024) mengenai peran mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran, sekaligus memperlihatkan bahwa hubungan interpersonal menjadi faktor penting dalam keberhasilan Program Asistensi Mengajar MBKM.

Kendala dalam Implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM

Meskipun guru memberikan penilaian yang positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala selama pelaksanaan program. Kendala utama berkaitan dengan proses adaptasi mahasiswa terhadap budaya sekolah, administrasi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik pada awal pelaksanaan program.

Guru Pamong menyampaikan:

"Pada awal pelaksanaan program mahasiswa masih memerlukan arahan mengenai administrasi sekolah dan karakter siswa. Namun, setelah beberapa waktu mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik." (Wawancara, 27 Mei 2026).

Hasil dokumentasi melalui jurnal mengajar menunjukkan bahwa pada tahap awal mahasiswa masih beradaptasi dengan alur pembelajaran di sekolah. Namun, seiring berjalannya kegiatan, mahasiswa mulai mampu melaksanakan tugas secara lebih mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kendala yang muncul lebih bersifat teknis daripada substantif. Faktor utama yang menyebabkan kendala tersebut adalah keterbatasan pengalaman mengajar mahasiswa di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, pendampingan yang dilakukan guru pamong serta koordinasi antara sekolah dan perguruan tinggi mampu membantu mahasiswa beradaptasi sehingga pelaksanaan program tetap berjalan dengan baik. Dengan demikian, proses adaptasi perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan Program Asistensi Mengajar MBKM melalui pembekalan yang lebih komprehensif sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Persepsi tersebut terbentuk karena mahasiswa mampu memberikan kontribusi nyata pada aspek perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pendampingan peserta didik, dan pengelolaan kelas. Kontribusi tersebut tidak hanya membantu guru dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi belajar di kelas. Ditinjau dari perspektif teori konstruktivisme, kehadiran mahasiswa sebagai mitra guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi yang lebih intensif dengan berbagai sumber belajar. Mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung terbentuknya

pembelajaran aktif dan kolaboratif sehingga peserta didik lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Asistensi Mengajar MBKM tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga oleh kemampuan mereka membangun komunikasi, beradaptasi dengan budaya sekolah, serta berkolaborasi dengan guru. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menghadirkan perspektif guru sebagai informan utama dalam mengevaluasi implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pengalaman mahasiswa atau efektivitas program secara umum, sedangkan penelitian ini menunjukkan bagaimana guru memaknai kontribusi mahasiswa terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM sekaligus memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi dan sekolah untuk memperkuat kolaborasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia di Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan persepsi positif terhadap implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar. Mahasiswa dinilai memberikan kontribusi yang nyata dalam membantu penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, pendampingan peserta didik, serta pengelolaan kelas. Kehadiran mahasiswa juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan variatif sehingga membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Meskipun masih ditemukan kendala pada tahap adaptasi terhadap budaya sekolah dan karakteristik peserta didik, kendala tersebut dapat diatasi melalui pembimbingan dari guru pamong dan koordinasi yang baik antara sekolah dengan perguruan tinggi. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menghadirkan perspektif guru sebagai informan utama dalam mengevaluasi kontribusi mahasiswa Program Asistensi Mengajar MBKM pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi, sekolah mitra, dan pengelola Program Asistensi Mengajar MBKM dalam memperkuat kolaborasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan satu orang guru Bahasa Indonesia sebagai informan utama pada satu sekolah mitra sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan persepsi guru pada konteks yang lebih luas. Selain itu, observasi hanya dilakukan satu kali sehingga data mengenai implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM lebih banyak diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Rekomendasi

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan yang berasal dari berbagai sekolah dan jenjang pendidikan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM. Selain itu,

penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan menambahkan data kuantitatif mengenai dampak program terhadap hasil belajar peserta didik sehingga temuan penelitian menjadi lebih kuat dan komprehensi

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, R., Setyowati, D., Mualim, I., Sartika, I., & Mandasari, E. (2024). Peran Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(1), 25–31.
- Dewi, T. K., & Yoto. (2023). Impact of Teaching Assistance for Vocational Schools. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 11.
- Hidayat, A., & Prasetyo, R. (2025). Implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 145–156. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.8123>
- Kirani, D. S., Islam, R., Lestari, W., & Aziz, A. (2024). Efforts to Cultivate Character Education Through the Teaching Assistance Program. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 12.
- Kurniawati, D., & Lestari, N. (2024). Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Mitra. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 5110–5123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6045>
- Najicha, B., & Aini, N. (2024). Asistensi Mengajar untuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Kasus Madrasah Aliyah Bilingual Muslimat Nahdlatul Ulama Sidoarjo. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(1), 1–7.
- Pendas. (2025). Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Pratama, M. A., & Yuliana, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Program Asistensi Mengajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 587–599. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v12i3.64832>
- Putri, R. N., & Firmansyah, D. (2025). Kolaborasi Sekolah dan Perguruan Tinggi melalui Program MBKM dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 10(2), 210–223. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v10i2.18542>
- Ramadhani, F., & Susanti, E. (2024). Kolaborasi Guru dan Mahasiswa dalam Program Asistensi Mengajar MBKM untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 312–325. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.69812>
- Safitri, N., & Hasanah, F. (2023). Kontribusi Mahasiswa Program Asistensi Mengajar terhadap Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(2), 188–201. <https://doi.org/10.21831/jitp.v10i2.61234>
- Suryani, L., & Hidayah, U. (2025). Teacher Perspectives on Teaching Assistance Program in Improving Classroom Learning Quality. *International Journal of Instruction*, 18(1), 401–418. <https://doi.org/10.29333/iji.2025.18123a>

- Wibowo, A., & Mulyani, S. (2024). Evaluasi Implementasi MBKM melalui Program Asistensi Mengajar pada Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 30(1), 71–86. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v30i1.4287>
- Winda, & Rimasi. (2023). Peran Asistensi Mengajar Angkatan Empat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maumere. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(4).
- Zahara, L., Nuraini, Hidayatullah, Z., & Ariandani, N. (2024). Peran Mahasiswa Program Asistensi Mengajar di SMAN Lombok Timur. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, 2(1), 1–9.